

ALTERNATIF PANGAN KELUARGA MELALUI BUDIDAYA IKAN DAN TANAMAN DALAM EMBER (BUDIKDAMBER) DI KELURAHAN PANANCANGAN

Yeni Widyastuti*¹, Exel Muhammad Rizki², Saka Wilbiharto³, Muhammad Rauf⁴, Qin Palapa⁵, Rahmida Sellina⁶, Syafita Maharani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: yeni.widyastuti@untirta.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam rangka menciptakan alternatif pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan memanfaatkan ketersediaan ruang yang terbatas di Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi (offline dan online melalui tayangan video You Tube) dan tanya jawab, namun dengan jumlah peserta yang terbatas dan penerapan protokol Kesehatan yang ketat dikarenakan situasi pandemi COVID-19. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya kreativitas budidaya pangan dan alternatif pangan keluarga serta konsumsi pangan bergizi yang berperan dalam meningkatkan imunitas tubuh sehingga keluarga tetap sehat, kreatif dan produktif di masa pandemi COVID-19.

Keywords: *Alternatif, Budidaya Ikan, Ketahanan Pangan Keluarga*

Abstract

This community services aim to create an alternative to fulfill family food and nutritional need by optimization limited space that available and it is located in Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang. The method used in this community service activity is socialization (offline and online using guidance video from YouTube) and also Q and A method, but with the limited number of participants and implementing the stricted health protocol during the COVID-19 pandemic situation. The result of this community services activity is creativity in food cultivation, food diversity and nutritious of family consumption in order to maintain our body's immunity, so that all family members remain healthy, creative and productive during COVID-19 pandemic situation.

Keywords: *Alternative, Family Food Security, Fish Farming*

PENDAHULUAN

Pendekatan pembangunan yang berusaha menumbuhkan keberdayaan kepada masyarakat hendaknya menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan, sehingga masyarakat dapat lebih leluasa mencari solusi untuk persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu pembangunan yang menggunakan pendekatan *bottom up* dianggap lebih ideal karena memperhatikan kreativitas, inisiatif dan mengakomodir kondisi wilayah, potensi serta permasalahan yang dihadapi. Namun di sisi lain pendekatan ini membutuhkan tumbuhnya inisiatif, perilaku peduli serta kemampuan yang memadai dalam arti membutuhkan tipologi masyarakat yang terbuka, inovatif dan bersedia untuk bekerja keras.

Pengertian HAM untuk pangan yang sekarang dikenal banyak terkait dengan *Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit 1996* yang ditanda tangani oleh 112 kepala negara atau pejabat tinggi dari 186 negara peserta, dimana Indonesia menjadi salah satu di antara penandatanganannya. Hal khusus terpenting dari Deklarasi tersebut di atas adalah pemberian tekanan pada hak atas pemenuhan kebutuhan pangan secara cukup (*human right to adequate food*), dan perlunya aksi bersama antar negara untuk mengurangi kelaparan. Pangan dan Gizi merupakan unsur yang penting dalam peningkatan produktivitas nasional dan

perbaiki kualitas hidup penduduk. Ketersediaan pangan berkaitan erat dengan lahan pertanian untuk menjamin ketersediaan pangan serta melibatkan partisipasi masyarakat.

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya dijamin oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Tidak hanya sekedar memenuhi kuantitas pangan tetapi juga kualitasnya. Pasal 60 UU No 18/2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Penjabaran dari Undang-Undang Pangan tersebut telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana dalam Pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Penganekaragaman Pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal. Pengolahan pangan pada saat ini berbasis Pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan lemak yang apabila dikonsumsi dalam jumlah berimbang dapat memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan.

Budikdamber atau budidaya ikan dalam ember adalah teknik budidaya ikan dan sayuran yang ada dalam satu wadah berupa ember. Keunggulan dari teknik ini adalah penggunaan lahan yang minim dan juga pendapatan hasil panen sekaligus dari budidaya ikan dan penanaman sayur sayuran. Budikdamber cocok diterapkan pada wilayah perkotaan sebagai salah satu kemandirian dalam ketahanan pangan masyarakat. Kebutuhan gizi masyarakat diharapkan dapat terpenuhi setiap saat walaupun dalam keadaan pandemic seperti sekarang yang membatasi aktivitas masyarakat ke tempat ramai seperti pasar. Kegiatan budikdamber ini juga diharapkan dapat mengisi kekosongan waktu dirumah dengan kegiatan yang bermanfaat.

Pelatihan perlu dilakukan agar peserta lebih memahami dengan topik yang lebih lanjut serta pembobotan lebih pada kegiatan simulasi cara pembuatan media budidaya ini. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang perlunya kemandirian pangan agar dapat memberi pengaruh pada warga lain dan ilmu yang didapat pada pelatihan dapat tersampaikan ke masyarakat luas.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dimana Kelompok 136 mendapatkan lokasi di Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang yang tahun ini bertema Kreatif Membangun Daerah melalui Pemanfaatan Teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode yang dilakukan secara tatap muka (offline) dan daring (online). Untuk penggunaan metode tatap muka, dilakukan ceramah

untuk memaparkan dan mendeskripsikan Langkah-langkah pembuatan Budikdamber yang dilakukan oleh narasumber yaitu mahasiswa yang ditugaskan untuk mendemonstrasikan proses pembuatan Budikdamber. Penguatan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait pentingnya alternative dan konsumsi pangan yang bergizi seimbang sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sehat, kreatif dan produktif di masa pandemic COVID-19. Dalam pelaksanaannya juga diberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana respons kelompok sasaran. Penyelenggaraannya dilakukan dengan penerapan protocol Kesehatan yang ketat dengan hanya mengundang 5(lima) orang perwakilan warga masyarakat. Kemudian juga sosialisasi melalui video guide yang diupload di You Tube sehingga dapat disebarluaskan ke kelompok sasaran yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh KKM Kelompok 136 Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021. Dengan tema Alternatif Pangan Keluarga Melalui Budidaya Ikan dan Tanaman dalam Ember (BUDIKDAMBER) di Kelurahan Panancangan. Tujuannya adalah dengan penggunaan lahan yang minim dapat terpenuhi kebutuhan protein yaitu ikan dan vitamin melalui hasil panen sayur sayuran. Budikdamber cocok diterapkan pada wilayah perkotaan sebagai salah satu alternative kemandirian dalam ketahanan pangan masyarakat dan pemenuhan gizi masyarakat. Perubahan yang diharapkan adalah agar masyarakat yang tinggal di wilayah Kelurahan Panancangan memiliki alternative pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan bahkan jika memungkinkan dapat dikembangkan sebagai alternative sumber pendapatan jika panen yang diperoleh meningkat. Tentunya hal ini sangat bermanfaat di tengah situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

- a. Para peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan ini memiliki kemauan yang besar untuk memperoleh pengetahuan baru terkait dengan alternative pangan keluarga melalui BUDIKDAMBER
- b. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak Pemerintah Kelurahan Panancangan, baik langsung maupun tidak langsung dan pihak kelurahan juga menyediakan tempat untuk melakukan demonstrasi pembuatan BUDIKDAMBER yang representative dan pemberlakuan protocol Kesehatan yang ketat dimana peserta memakai masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung.

Beberapa kendala yang ditemui dalam kegiatan antara lain:

- a. Penyampaian informasi yang terbatas karena dilakukan melalui dua cara yaitu tatap muka (offline) dan daring (online) yang terkadang kurang optimal untuk mengetahui respon masyarakat
- b. Keterbatasan alat dan bahan untuk materi demonstrasi kegiatan

Kegiatan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan yang disampaikan oleh Ketua Kelompok KKM 136 dan dilanjutkan dengan perkenan waktu dan tempat yang diberikan oleh pihak kelurahan Panancangan. Selanjutnya DPL memberikan penguatan terkait pentingnya pemenuhan konsumsi pangan yang bergizi selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan imunitas tubuh sehingga individu akan senantiasa sehat, kreatif dan produktif. Melalui BUDIKDAMBER juga diharapkan selain terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga juga menjadi alternative peningkatan pendapatan di masa pandemic jika panen ikan dan sayur-sayuran melimpah. Selain itu dengan kegiatan ini masyarakat juga diharapkan tetap kreatif dan

produktif walaupun kebanyakan melakukan kegiatan atau pekerjaan dari rumah saja. Kemudian acara dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan BUDIKDAMBER oleh mahasiswa dari kelompok KKM 136. Selama proses berlangsung juga disediakan sesi tanya jawab antara peserta dengan DPL maupun mahasiswa KKM 136 untuk mengetahui sejauhmana respon dan pemahaman yang diperoleh warga masyarakat yang hadir selama kegiatan berlangsung. Adapun Dokumentasi Kegiatan adalah sebagai berikut



Keterangan Gambar:
Praktek Budidaya Ikan dan Tanaman dalam Ember (BUDIKDAMBER)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka disimpulkan tujuannya adalah untuk memberikan sosialisasi tentang alternatif pangan bagi keluarga melalui budidaya ikan dan tanaman dalam ember (Budikdamber) di Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, sehingga masyarakat dapat memperoleh pangan yang bergizi dan seimbang untuk meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi COVID-19. Dampak positif lainnya adalah terciptanya ketahanan pangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baliwati, Yayuk Farida. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Swadaya.
- Darmawan, Dwi Putra. 2011. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga dalam Konteks Pertanian Berkelanjutan*. Udayana University Press
- Dewi Setyaningsih, Herwina Bahar, Iswan, Reza Aulia Azis Al-Mas'udi. 2020. *Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid – 19*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Dirhamsyah, Teddy.dkk. 2016. *Ketahanan Pangan: Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa*. Yogyakarta: Plantaxia
- Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan
- Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi 2015-2019